

**PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL POSITIF SISWA KELAS V SD NEGERI TITANG
JOGONALAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

NAMA : SILFIA FERNANDA

NIM : 1915100009

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2023**

**PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL POSITIF SISWA KELAS V SD NEGERI TITANG
JOGONALAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

NAMA : SILFIA FERNANDA

NIM : 1915100009

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
POSITIF SISWA KELAS V SD NEGERI TITANG JOGONALAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Diajukan oleh
SILFIA FERNANDA
NIM. 1915100009

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dosen Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten
Tanggal : 14 Juli 2023

Pembimbing I



Drs. Jajang Susatya, M.Si.
NIP. 196112091991031001

Pembimbing II



Isna Rahmawati, S.Th.I., M.Pd.
NIK. 690 516 368

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sri Suwartini, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 516 367

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL
POSITIF SISWA KELAS V SD NEGERI TITANG JOGONALAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Diajukan oleh
SILFIA FERNANDA
NIM. 1915100009

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma
dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal : 11 Agustus 2023

Ketua



Dr. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Penguji I



Drs. Jajang Susatva, M.Si.
NIP. 196112091991031001

Sekretaris



Sri Suwartini, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 516 367

Penguji II



Isna Rahmawati, S.Th.I., M.Pd.
NIK. 690 516 368

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silfia Fernanda
NIM : 1915100009
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Sikap Sosial Positif Siswa Kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah benar benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam karya skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
1AAKX448181883
(Silfia Fernanda)

MOTTO

“Kegagalan Hanya Terjadi Jika Kita Menyerah”

(B.J. Habibie, 2016)

“Yang harus dibabat adalah egoisme dan kebencian, yang mesti dirajut ialah solidaritas dan kepedulian” (Najwa Shihab, 2022)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, dan adik saya yang telah menjadi motivasi untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini serta tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan dan doanya.
2. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada saya untuk semangat.
3. Seluruh dosen terutama dosen PGSD yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama saya kuliah di Universitas Widya Dharma.
4. Teman-teman mahasiswa PGSD terutama PGSD A Angkatan 19 yang selalu memberi support, kasih sayang selama menjalani pendidikan di Universitas Widya Dharma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Sikap Sosial Positif Siswa Kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan yang berupa petunjuk, bimbingan, maupun pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Purwo Haryono, M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan surat pengantar izin penelitian guna melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

4. Bapak Drs. Jajang Susatya, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar.
5. Ibu Isna Rahmawati, S.Th.I., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar.
6. Pihak sekolah SD Negeri Titang yang telah memberikan ketersediaannya untuk saya dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sampai selesai.

Dengan segala kemampuan yang ada, peneliti telah berusaha menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi orang lain.

Klaten, 2023
Penulis

Silfia Fernanda
NIM 1915100009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
B. Penelitian yang Relevan	29

C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi kisi Observasi Guru Kelas V	64
Lampiran 2 Lembar Observasi Guru Kelas V	66
Lampiran 3 Kisi kisi Observasi Siswa Kelas V	68
Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa Kelas V	69
Lampiran 5 Kisi kisi Wawancara Guru Kelas V	77
Lampiran 6 Lembar Wawancara Guru Kelas V	79
Lampiran 7 Kisi kisi Wawancara Siswa Kelas V	81
Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa Kelas V	83
Lampiran 9. Intrumen Validasi	93
Lampiran 10. Surat Keterangan Validasi	97
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	99
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan	100

**Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Sikap Sosial Positif Siswa Kelas V
SD Negeri Titang Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023**

Silfia Fernanda

1915100009

ABSTRAK

Adanya permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini, sikap sosial siswa yang masih kurang dalam interaksi atau bersosial di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas. Sikap sosial yang kurang baik terjadi dengan perilaku siswa yang kurang disiplin di sekolah seperti siswa sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, menjaili temannya, dan berkata kasar kepada temannya di dalam kelas, hal tersebut menimbulkan ketidakpunyaan sikap baik pada anak di sekolah, oleh karena itu diperlukannya peran guru dalam membentuk sikap sosial yang positif pada siswa kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran guru kelas dalam membentuk sikap sosial positif siswa kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023 dan mengetahui juga apakah sikap sosial positif sudah terbentuk pada diri siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data tersebut diperoleh informan dari guru wali kelas V dan siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peran guru sebagai pendidik sangatlah dibutuhkan, dalam membentuk sikap sosial positif siswa antara lain peran guru kelas V yang diterapkan di kelas yaitu korektor, motivator, dan inspirator. Dan kurangnya pemahaman siswa mengenai sikap sosial positif yang diterapkan oleh guru melalui perilaku dan pembiasaan guru. Siswa lebih suka mengikuti sikapnya dengan seenaknya, sehingga menyebabkan belum terbentuknya sikap sosial positif pada siswa. Ada beberapa siswa yang sudah memiliki sikap sosial positif antara lain sikap disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan sopan santun. Hal tersebut dibuktikan saat observasi dan diperkuat saat melakukan wawancara.

Kata kunci : Peran Guru, Sikap Sosial Positif, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar seorang pendidik dalam membimbing dan mendidik siswanya agar memiliki bekal pengetahuan dan kecerdasan spiritual, emosional, maupun social. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya dalam UU tersebut pada pasal 3 dijelaskan fungsi Pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini sejalan sama dengan pernyataan Crow and Crow (Munib, 2016) yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu siswa dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, meningkatkan kemampuan akademik, memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, dan jiwa social yang tinggi serta mencapai kedewasaan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu menciptakan generasi muda agar memiliki sikap dan moralitas sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, Pendidikan membantu generasi muda agar mampu menghadapi tantangan yang ada seiring dengan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Crow and Crow (Arif Rohman, 2013) mengemukakan “Pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan Pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain, serta berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan

teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. (Isjoni, 2012).

Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar lagi seperti yang menonjol selama ini, melainkan juga sebagai pelatih, pembimbing, dan pengatur pembelajaran siswa, hal ini sesuai dengan peran guru masa depan. Guru sebagai pelatih akan berperan mendorong siswa untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, mencapai prestasi tinggi dan memiliki sikap yang baik. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, semua itu tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Guru mempunyai kelebihan dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Siswa tidak hanya pasif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi suatu pertanyaan dan permasalahan. Siswa dan guru sama-sama belajar sehingga akan saling berinteraksi memberi informasi dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap sosial dan tingkah laku siswa. Pendidikan belum sempurna apabila guru mengajarkan siswa dengan ilmu pengetahuan yang luas, tetapi siswa tidak mempunyai tata krama, sikap yang kurang baik, menganggap orang lain rendah, dan merasa dirinya yang paling hebat. Siswa

tidak ada artinya pintar dan cerdas apabila tidak memiliki hati nurani, tidak peduli sesama, angkuh, sombong, dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya (Isjoni, 2013).

Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama. Begitupun dengan kehidupan siswa saat berinteraksi di sekolah dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya.

Di era globalisasi sekarang ini, sikap individual siswa semakin meningkat, siswa lebih suka bermain *gadget* daripada bermain dengan temannya. Sama halnya seperti para siswa SD Negeri Titang Jogonalan Klaten kepedulian siswa disana dengan lingkungan sekitarnya semakin berkurang. Hal ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru, guru harus mampu memperbaiki sikap siswa yang belakangan ini bisa dikatakan semakin buruk. Sikap adalah suatu yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan seseorang, maupun perbuatan yang akan datang (Ahmadi, 2016). Ahli Psikologi W.J. Thomas (2016) memberi Batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial.

Sikap seorang individu dapat dalam bentuk positif maupun negatif, peran guru diperlukan dalam pembentukan sikap sosial yaitu bagaimana guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial positif siswa. Dalam pelaksanaan pembentukan sikap sosial positif siswa hal yang dapat diberikan kepada siswa seperti aspek afektif dan peningkatan psikomotor siswa, hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan serta mendorong terbentuknya sikap baik pada siswa.

Di sekolah siswa tidak hanya dinilai dari nilai Pendidikan pada mata pelajaran saja, namun adapun salah satu penilaian yang diambil adalah nilai hasil belajar siswa yaitu penilaian sikap. Hal ini sesuai dengan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016) tentang standar penilaian pendidikan yang menyebutkan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Penilaian sikap yang dapat dikembangkan di sekolah salah satunya adalah penilaian sikap sosial. Sikap sosial perlu dikembangkan pada usia anak-anak Sekolah Dasar (6-12 tahun). Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral.

Kompetensi sikap sosial mengacu pada: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya

diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan pergaulan dan keberadabannya. Dalam sikap sosial siswa, jujur, disiplin, peduli, santun dan percaya diri merupakan indikator dalam mengamati tinjauan variabel sikap sosial siswa. Untuk pembentukan sikap-sikap sosial positif pada siswa, guru harus membiasakan hal tersebut di dalam pembelajaran sehari-hari di kelas, dengan hal tersebut dapat menanamkan sikap-sikap sosial positif yang dapat membuat kepribadian ataupun karakter siswa menjadi lebih baik.

Berbagai masalah terjadi akibat kurang berkembangnya sikap sosial yang baik di kehidupan terutama di sekolah. Seperti kasus beredar video kekerasan yang banyak beredar di sosial media, korban kekerasan pun banyak dilihat tidak hanya kalangan remaja saja tetapi orang dewasa juga banyak sekali yang terlibat oleh perilaku kekerasan oleh orang-orang yang tidak memiliki tanggung jawab dan attitude. Kasus *bullying* tersebut menggambarkan sikap tanggung jawab siswa yang tidak baik.

Berbagai berita muncul, salah satunya di detiknews yang terbit pada 13 Desember 2017, diberitahukan bahwa terdapat viral video *bully* siswa Sekolah Dasar di Sumatera Selatan. Menurut Kassung media dan komunikasi Pemkab OKI, Adiyanti, kejadian tersebut terjadi pada 27 November 2017, awalnya hanya main-main. Siswa kelas V menyuruh siswa kelas I untuk bertengkar kemudian kejadian tersebut direkam melalui *handphone*. Video diambil di lingkungan sekolah saat jam istirahat, kejadian tidak normalitas tersebut diharapkan tidak akan terulang dan terjadi kembali di Satuan pendidikan manapun.

Hal tersebut menjadi teguran para guru agar dapat mengembangkan ataupun membentuk sikap sosial positif bagi para peserta didiknya. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap sosial siswa. Sebab, guru adalah orang yang setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa di sekolah dan memahami bagaimana karakter, perkembangan sikap serta kognitif siswa.

Akibat semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini segala sesuatu bisa diakses dengan lebih mudah, termasuk juga dengan mudahnya kita bisa melakukan interaksi sosial, membeli barang yang kita mau, mencari mater pelajaran yang dibutuhkan, hingga menonton video sebagai hiburan di sosial media. Pada arus globalisasi seperti sekarang ini arus globalisasi membawa pengaruh yang sudah merasuki berbagai sendi kehidupan, termasuk kehidupan peserta didik baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain membawa dampak positif, tidak sedikit pengaruh negatif arus globalisasi tersebut, termasuk didalamnya masalah sosial yang saat ini menjadi permasalahan bangsa yang cukup memprihatinkan.

Permasalahan sosial sudah tampak dalam kehidupan sehari-hari pada para peserta didik, seperti sikap individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif rendahnya rasa empati, kurang rasa tanggung jawab, tingkat kedisiplinan mulai rendah, kurang bekerja sama dengan teman-teman sebaya, dan sulit untuk berinteraksi didalam kehidupan bermasyarakat, atau dikenal dengan istilah *social autism* atau *social insulation*. Dimana hal

tersebut dapat mengganggu dalam pembentukan sikap-sikap sosial positif pada siswa di umur yang masih perlunya penanaman sikap sosial yang dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Di sekolah guru harus membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal. Ketika berada di ruang kelas guru juga memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, termasuk juga dalam pembentukan sikap sosial positif pada siswa kelas V di SD N Titang Jogonalan Klaten. Ditangan guru lah terletak pembentukan sikap pribadi anak atau peserta didik, supaya semua guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, guru harus bisa memahami karakter tiap siswa yang berbeda-beda dikarenakan juga adanya perbedaan sosial dan latar belakang.

Pendidikan di sekolah mendapat kritik terkait kurangnya pembangunan aspek afektif disbanding kognitif. Ketidak seimbangan ini ditengarai sebagai salah satu simpul fenomena 'kekerasan'. Munculnya pernyataan diberbagai diskusi; tercetak generasi yang pintar tetapi tidak memiliki karakter yang dibutuhkan bangsa. Merupakan akumulasi dari kritik pembangunan aspek afektif yang tertinggal disbanding kognitif. Pernyataan ini seolah mendapat pembenaran oleh kasus-kasus kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswa. Sekolah harus menjadi sebuah komunitas dan wahana persaudaraan tempat berkembangnya nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai utama.

Disisi lain pada saat yang sama masyarakat mempertontonkan benturan-benturan sosial, seperti: konflik, kekerasan, kenakalan remaja, pelecehan seksual, terorisme dan lain sebagainya. Modal sosial bangsa Indonesia yang penuh dengan nilai-nilai kearifan lokal seolah tidak mendapat tempat, sampai melahirkan keprihatinan, solidaritas, keadilan, persatuan, dan nilai-nilai lainnya yang bersumber dari sosio budaya bangsa (nilai-nilai luhur).

Berbagai perilaku sosial di sekolah dan masyarakat tersebut masih terjadi secara sporadis dan diperlihatkan oleh berbagai media, keadaan ini tentu beresonansi dengan berbagai pihak termasuk siswa lain yang sedang dalam masa pembangunan karakter. Akibatnya secara perlahan siswa mengalami pergeseran tata karma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah. Banyak dari siswa di kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten yang masih belum paham mengenai apa itu sikap sosial, disini guru kelas harus membiasakan dengan kegiatan yang berkaitan mengenai sikap sosial di dalam kelas maupun di luar kelas.

Rendahnya sikap sosial siswa juga terlihat pada siswa kelas V di SD Negeri Titang Jogonalan Klaten, yaitu timbulnya kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang saling bermusuhan dengan siswa lain,, tidak mengetahui ada teman yang sedang sakit atau tidak berangkat sekolah, tidak meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, sulit menyesuaikan diri dengan teman, ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, dan dalam berteman masih

suka memilih-milih sehingga ketika bermain hanya bersama gang atau kelompoknya saja. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka juga masih sering mengejek dan menertawakan jika ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga Negara Indonesia yang memiliki sikap sosial kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah.

Pendidikan karakter akan senantiasa mengembangkan akhlak mulia dan kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. Dalam pengembangan pendidikan karakter, guru harus juga bekerja sama dengan keluarga atau orang tua/wali peserta didik. Nilai kebaikan yang perlu dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan siswa agar tercipta kehidupan yang harmonis di dalam keluarga dan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Titang Jogonalan Klaten :

1. Sikap sosial siswa kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten masih rendah.
2. Kurang luasnya pengetahuan mengenai sikap sosial yang harus ditanamkan dalam diri siswa.
3. Sikap sosial positif siswa yang mulai hilang karena pengaruh dari lingkungan sekitar.
4. Siswa lebih memilih bermain *gadget* daripada berinteraksi ataupun bermain dengan teman sebaya.
5. Peran guru yang masih diperlukan untuk membentuk sikap sosial pada siswa.
6. Masyarakat menjadi pengaruh penting dalam penurunan sikap sosial pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan fokus pada peran guru dalam membentuk sikap sosial positif pada siswa kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Adapun untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data, rumusan masalah diatas akan dirinci dalam beberapa pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru di kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten dalam pembentukan sikap sosial positif siswa pada Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Apakah sikap sosial positif sudah terbentuk pada siswa kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten pada Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru dalam membentuk sikap sosial positif siswa di kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten pada Tahun Pelajaran 2022/2023

1. Mengetahui peran guru di SD Negeri Titang Jogonalan Klaten dalam membentuk sikap sosial positif pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui apakah di dalam diri siswa kelas V sudah terbentuk sikap sosial positif Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, membuktikan dan menguji teori peran guru khususnya pada bidang keguruan, bagaimana peran para guru di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademis, dapat menjadi tambahan referensi guna mempermudah akademisi atau pihak lain yang akan melakukan penelitian, serta mengembangkan wacana pendidikan dalam kehidupan nyata.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa menjadi seorang guru dan pendidik diperlukan banyak cara agar dapat membentuk sikap sosial positif pada siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui peran guru dalam membentuk sikap sosial yang baik pada siswa, ketika terjun ke lapangan serta sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan.
- d. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk sikap sosial positif pada siswa di Sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai peran guru kelas dalam pembentukan sikap sosial positif siswa kelas V SD Negeri Titang Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023, maka pada bab V ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru merupakan orang tua di sekolah yang paling berperan dalam pembentukan sikap pada anak seperti sikap sosial positif (disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan sopan santun). Peran guru sudah diterapkan oleh guru kelas V SD Negeri Titang, dengan berperan sebagai korektor memberikan nilai-nilai positif mengenai sikap sosial disiplin, motivator dengan memberikan motivasi berupa dorongan semangat untuk siswa agar memiliki sikap percaya diri di sekolah terutama di dalam kelas, dan inspirator yaitu guru kelas V memberikan arahan dengan memberi contoh dari dirinya sendiri berupa perilaku yang baik seperti mengajarkan untuk menegur sapa dan berbicara dengan sopan dan halus kepada guru dan teman-teman.
2. kurangnya pemahaman siswa mengenai sikap sosial positif yang diterapkan oleh guru melalui perilaku dan pembiasaan guru. Siswa lebih suka mengikuti sikapnya dengan seenaknya, sehingga menyebabkan belum terbentuknya sikap sosial positif pada siswa. Ada beberapa siswa yang sudah memiliki sikap sosial positif antara lain sikap disiplin, percaya

diri, tanggung jawab, dan sopan santun. Hal tersebut dibuktikan saat observasi dan diperkuat saat melakukan wawancara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan selalu menjalankan perannya dan memahami sikap masing-masing pada anak.
- b. Guru sebaiknya menggunakan strategi mendengarkan pendapat anak yang memiliki sikap sosial kurang baik mengenai sikap sosial positif pada anak.
- c. Guru harus selalu memberikan contoh-contoh sikap perilaku yang baik saat interaksi dengan anak.

2. Bagi Siswa

Bagi subjek penelitian ini khususnya untuk anak yang kurang dalam sikap sosialnya, mari membiasakan diri sendiri untuk menerapkan sikap-sikap ataupun perilaku yang baik yang sudah diajarkan oleh guru, tetap terus mencoba lebih baik kelak akan menjadi orang yang sangat luar biasa. Jangan putus mendengarkan dan mengikuti motivasi dari guru, sedangkan untuk anak yang sudah memiliki sikap sosial yang baik, tetap pertahankan dan tetap kembangkan sikap disiplin, percaya diri, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap sosial positif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Akuba, M. (2023). "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar" . *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21-26.
- Aprilia, Fika. "Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2015. etheses.uin-malang.ac.id/5374/1/11140009.pdf. Diunduh pada hari Rabu. 26 April 2023 pukul 16.30 WIB.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Ed. 2. Cet. 1. 1995.
- Bakir, Ashliy Dien. *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*. <https://id.scribd.com/doc/93466360/Peran-Guru-Dalam-Pengelolaan-Kelas>. Diunduh pada hari Sabtu. 13 Mei 2023 pukul 09.26 WIB.
- Dadang Supardan. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- David O Sears dkk. (2009). *Social Psychology*. (Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno. Psikologi Sosial. Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Dewi, S. E. (n.d.). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pendidikan Dasar*. VOL. 5 NO. 1 (2023), 5, 25-31.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Ed. Revisi. 2010.
- Erwin Widiasworo. 2017. *Masalah Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.

- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana., *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama. Cet. 1. 2012.
- Habel. "Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupten Malinau". *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. 2015. ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/.../Jurnal%20Habel%2002-26-15-05-36-44.pdf. Diunduh pada hari Rabu 14 April 2023 pukul 20.39 WIB.
- Luh Dessy Rismayani, I. W. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Vol. 4 No. 1, Bulan April Tahun 2020*, 4, 8-15.
- Lestari, P., & Lisdiana, A. (2023). Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin di Mts Raudlatul Hidayah Ma'arif Nu 22 Mengandung Sari Lampung Timur. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2), 253-264.
- Marzuki, (2009), *Prinsip dasar akhlak mulia pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam Islam*. Yogyakarta, Debut Wahana Press.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Rostikawati, Y., Syarifah, E., & Wuryani, W. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 361-370.
- Sanjaya, Ade. *Pengertian Peranan Definisi Menurut Para Ahli*. <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisimenurut.html>. Diunduh pada hari Minggu. 14 Mei pukul 15.40 WIB.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarjo, Adisusilo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *Dayah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261-280.

Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani M.. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. 1. 2011.